
Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013

Veronica resty panginan¹, Susianti²

Universitas Lamappapoleonro; Jl.kesatrian no.60,telp.(0484) 21899

e-mail: ¹veronica@unipol.ac.id, ²susianti@unipol.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the application of the independent learning curriculum to students' mathematics learning outcomes. The type of research used is quantitative with an ex-post facto design, the data collection procedure starts from determining the sample using random sampling technique, collecting primary data in the form of mid-semester exam results in mathematics subjects as well as the population and research sample, namely class III Nicolaus students with the number of students 33 people. The results showed that the Independent Learning Curriculum was implemented at the Brother Bakti Sublime Elementary School in 2022, namely in the even semester, this study compared the implementation of the 2013 curriculum in odd semesters and the application of the Independent Learning Curriculum in even semesters. The implementation of the independent learning curriculum is no longer theme-based but the subjects that each teacher can take based on an agreement on what field of study will be taught, the application of the independent curriculum has begun to be adopted well by students. Based on the results of data analysis, there was a significant difference in the results of the mid-semester exams in the odd semester (implementation of the 2013 curriculum) and the results of the mid-semester exams in the even semesters (application of the independent learning curriculum) after the paired sample t-test was applied which showed a significant difference from the comparison. the mathematics learning outcomes of the third grade students of Nicolaus at the Brothers Bakti Sublime Elementary School, Makassar.*

Keyword : *2013 curriculum, independent learning curriculum, mathematics.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar terdapat hasil belajar matematika siswa. jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *ex-post facto*, prosedur pengumpulan data di mulai dari penentuan sampel dilakukan dengan Teknik *random sampling*, pengumpulan data primer berupa hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran matematika serta populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas III Nicolaus dengan jumlah siswa 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum merdeka belajar diterapkan di SD Frater bakti luhur pada tahun 2022 yaitu pada semester genap, penelitian ini membandingkan antara penerapan kurikulum 2013 pada semester ganjil dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada semester genap. Penerapan kurikulum merdeka belajar tidak lagi berbasis tema melainkan mata pelajaran yang diampuh oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan tentang bidang studi apa yang akan diajarkan, penerapan kurikulum merdeka mulai diadopsi dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data terjadi perbedaan yang signifikan terhadap hasil ujian tengah semester di semester ganji (penerapan kurikulum 2013) dan hasil ujian tengah semester di semester genap (penerapan kurikulum merdeka belajar) setelah diberlakukan uji *paired sample t-test* yang menunjukkan terjadinya perbedaan signifikan dari perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas III nicolaus di SD frater bakti luhur kota makassar.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, kurikulum merdeka belajar, matematika

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu sistem yang terpusat yang memiliki komponen mengenai mata pelajaran dengan berbagai prosedur kerja yang telah ditata untuk mencapai tujuan nasional maupun tujuan instansi, kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan didasarkan pada kebutuhan yang sering berubah-ubah dan mengikuti kemajuan teknologi, sudah sebelas kali kurikulum di Indonesia mengalami perubahan, perubahan yang terjadi pun mengikuti pergantian Menteri Pendidikan yang menjabat, bukan suatu keharusan untuk mengganti penerapan kurikulum yang berlangsung namun fenomena yang terjadi menegaskan bahwa kurikulum berganti setelah penetapan Menteri Pendidikan dilakukan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan dan menimbulkan banyak persepsi dari berbagai pihak tentang penerapannya, pada tahun ajaran 2014/2015 untuk pertama kalinya diterapkan dua kurikulum yaitu KTSP 2006 dan kurikulum 2013 hal ini merupakan fenomena baru yang menegaskan ketidaksiapan kurikulum 2013 diterapkan secara nasional. Saat masa pandemi covid-19 terjadi perubahan yang sangat besar bagi dunia Pendidikan karena peralihan dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran jarak jauh yang berbasis digital mengakibatkan transformasi pemikiran yang baru pula tentang pentingnya teknologi di abad 21 memberi paksaan bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang teknologi dan penerapannya terhadap pembelajaran. Proses pembelajaran yang beralih menjadi digitalisasi membuat suatu penyesuaian baru dengan komponen Pendidikan yang berubah dari mata pelajaran hingga proses penilaian, proses penyesuaian yang diimbangi dengan proses pembelajaran dan penerapan kurikulum yang berubah begitu cepat mengakibatkan spekulasi pikiran berupa kebingungan karena pelatihan dan ilmu pengetahuan yang baru saja diterima dan diterapkan harus kembali berganti dengan skema baru, serta skema baru yang harus diterapkan kepada para siswa.

Berawal dari pembelajaran jarak jauh atau saat pandemic covid 19, pemerintah membentuk suatu modul pembelajaran di satuan Pendidikan SD sampai SMA/SMK yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013, dari gagasan tersebut maka terbentuk dan direalisasikan menjadi kurikulum merdeka belajar atau kurikulum *prototipe* yang penerapannya telah berlangsung dengan membentuk berbagai *platform* digital dan program sekolah penggerak yang telah berlangsung pada tahun ajaran 2021/2022 melibatkan kurang lebih 2.500 satuan pendidikan di 34 Provinsi dan 110 Kabupaten/ Kota. Sedangkan pada tahun ajaran 2022/2023, diproyeksikan sebanyak 10.000 satuan pendidikan pada 34 provinsi dan 250 Kabupaten/ Kota yang dilibatkan untuk mengikuti program sekolah penggerak (Eri Sutrisno, 2021). Program penggerak bertujuan untuk menyatukan informasi secara nasional dengan akses teknologi serta membentuk guru pembelajar yang didukung oleh fasilitator dan praktisi Pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka belajar terjadi secara bertahap dan tidak mengharuskan sekolah untuk langsung menerapkannya melainkan memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menerapkan atau tidak menerapkan kurikulum merdeka jika keadaan sekolah dari aspek guru, tenaga pendidik, sarana, dan prasarana belum siap. Penerapan kurikulum merdeka belajar serta proses pengajarannya melibatkan digitalisasi sehingga untuk daya akses terhitung cepat menyebar dan merata secara nasional serta kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses materi ajar pada tautan digital yang telah disiapkan

serta peserta didik dapat berkembang dan mengalami pemaknaan proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang berlangsung tidak lagi terburu-buru untuk menghabiskan materi ajar melainkan memberikan hak kepada peserta didik untuk mengembangkan pikiran lebih mendalam pada materi ajar yang disajikan oleh guru, maka dari pemaparan tersebut diharapkan penerapan kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Merdeka merupakan suatu yang memberikan simbol tentang suatu yang bebas dan tidak terikat, sehingga merdeka belajar dapat diartikan suatu kebebasan bagi anak didik untuk belajar dan memperoleh apa yang menjadi minat dan bakatnya serta kemampuan yang ingin dimiliki serta dikembangkan berdasarkan kemauannya. Merdeka belajar memiliki prinsip yang serupa dengan aliran humanistik yang mengartikan bahwa anak didik sebagai subjek pembelajaran yang dapat berkembang karena memiliki potensi fitria dari dalam dirinya serta proses pembelajaran yang didasari oleh rasa kemaupan untuk memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

Kurikulum merdeka belajar tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak didik dalam pengembangan potensi, tetapi memberikan kebebasan kepada satuan Pendidikan untuk mengelola kurikulum berbasis otonomi daerah serta memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dikeluhkan karena susunan yang rinci dan kaku serta mewajibkan guru untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah dibuat mengakibatkan guru menghabiskan waktu lebih banyak untuk urusan administrasi, dengan penerapan kurikulum merdeka belajar segala rancangan dan rencana pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar yang kini telah diimplementasikan memiliki ciri khas program yaitu program sekolah penggerak yang terdiri dari guru penggerak, praktisi, dan fasilitator. Guru penggerak merupakan program untuk menciptakan guru pamong bagi setiap sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari penerapan kurikulum merdeka belajar serta sebagai informan (narasumber) dalam memberikan pelatihan yang diperolehnya ke sekolah asal untuk memberdayakan guru lain. Guru penggerak menciptakan guru yang visioner, kreatif, dan kritis agar dapat memberdayakan siswanya dalam mengeksplor berbagai bahan pelajaran.

Program merdeka belajar memiliki empat pokok kebijakan menurut (kemendikbud 2019) yaitu: Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) berbasis asesmen oleh sekolah, ujian nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan peraturan penerimaan peserta didikan (PPDP) zonasi dilaksanakan secara fleksibel. Dari keempat kebijakan yang telah ditetapkan mulai dari USBN yang berbasis asesmen yang memberikan hak sepenuhnya kepada sekolah sebagai tim penilai terhadap perkembangan anak didiknya berbentuk portofolio, asesmen kompetensi minimum dan survey karakter yang menjadi tolok ukur kelulusan anak didik sehingga soal yang bersekala nasional yang selama ini diterapkan di ganti menjadi asesmen yang dinilai oleh pihak sekolah berupa kemampuan literasi, numerik, dan karakter anak didik, RPP yang di rancang lebih fleksibel dan efisien menciptakan RPP yang hanya selebar dan memberikan waktu lebih lama untuk memberikan evaluasi pada siswa ataupun dalam proses belajar-

mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang membangun pemahaman tentang pemanfaatan teknologi di era digitalisasi, meskipun Pendidikan karakter yang diutamakan sebagai hasil dari penerapan kurikulum merdeka belajar bukanlah hal baru melainkan Pendidikan karakter telah lama diterapkan hanya saja tidak dispesifikkan kedalam satu sudut pandang seperti karakter Pancasila.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengolahan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah kegiatan mental, hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan, pada kurikulum merdeka belajar hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus diantara adalah memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila menurut Nadiem Makarim (Kemendikbud, 2021). Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung langkah demi langkah dan merupakan hasil dari usaha yang secara sadar dilakukan untuk menerima pengetahuan dan menyiapkan diri sebagai pendengar serta pelaku dalam aktivitas pembelajaran. Hasil belajar matematika merupakan hasil dari pengolahan kemampuan logika yang bernilai pasti, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang tidak berubah karena berdasarkan pada suatu ketetapan. Matematika sendiri punya beragam cara untuk membuktikan suatu hasil yang ingin dicari, beragam cara ini yang menjadi tantangan bagi anak didik untuk mengembangkan kemampuan logikanya dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga matematika bukan hanya pengetahuan tentang angka tapi permainan dan pemanfaatan logika manusia dalam suatu pemecahan masalah.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *ex post facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak bisa dikontrol dan dimanipulasi, dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Frater bakti luhur yang berjumlah 400 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Nicolaus di SD Frater bakti luhur yang berjumlah 33 orang siswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *random sampling* yang memungkinkan seluruh jejang kelas menjadi sampel penelitian, berdasarkan hasil undi terpilihlah kelas III Nicolaus menjadi sampel penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data berupa hasil dokumentasi wali kelas III Nicolaus, berupa pengambilan data primer hasil ujian tengah semester pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2021/2022, di mana pada semester ganjil tahun 2021 diberlakukan penerapan kurikulum 2013 dan pada semester genap tahun 2022 diberlakukan kurikulum merdeka belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif berupa hasil wawancara dengan wali kelas III Nicolaus tentang tanggapan siswa

pengenai perubahan kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran 2021/2022 dan Teknik analisis inferensial yang digunakan adalah uji t, uji t yang digunakan adalah *paired sampel t-test*. Teknik uji t yang dilakukan menggunakan pengolah data *statistical package for social science (SPSS) versi 22 for windows* yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas. Uji normalitas dijabarkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.48156818
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.089
	Negative	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Data dinyatakan normal apabila nilai Sig.(2-tailed) > 0.05 maka nilai yang diperoleh adalah 0,22 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji *paired sampel t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum 2013 telah diberlakukan dari tahun ajaran 2013/2014 di SD Frater bakti luhur, pembelajaran yang didasari dengan penggabungan mata pelajaran menjadi sebuah tema dengan ciri khas pendekatan scentifik pada pembelajaran tematik dengan tahapan mengamati,menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Memadukan mata pelajaran sehingga siswa tidak lagi menyadari bahwa mereka mempelajari matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia,dan PKN, integrasi yang terjadi di dalam keterpaduan itu menjadi tujuan kurikulum ini sehingga tidak ada lagi siswa yang dominan pada salah satu mata pelajaran saja melainkan mereka dapat memadukan tema dengan kegiatan kesehariaan. Namun penerapan kurikulum 2013 terlalu cepat bahkan uji coba yang dilakukan tidak menyeluruh kesegala aspek berdasarkan pemetaan guru di seluruh Indonesia. Uji coba yang terlalu cepat ditarik menjadi sebuah kesimpulan dan segera diterapkan di Indonesia menjadi kurikulum nasional membuat sekolah-sekolah belum siap beralih karena kurikulum KTSP yang diterapkan telah berlangsung 10 tahun, setiap peralihan tentu saja membutuhkan waktu apalagi akses sekolah di Indonesia beraneka ragam kesulitannya mulai dari akses internet hingga akses tempat untuk diadakannya sosialisasi menyeluruh, untuk mendukung program penerapan kurikulum 2013 (kurtilas) adalah Pendidikan profesi guru (PPG) dan sarjana mendidik didaerah terdepan, terluar, dan tertinggal (SM-3T) yang diadakan oleh kementrian pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tidak lagi terarah setelah penerapan kurikulum 2013 dihentikan melalui peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 60/2014

tanggal 11 desember 2014 serta dilakukannya pergantian Menteri Pendidikan dan kebudayaan di tahun 2016 sehingga institusi Pendidikan berupa sekolah mulai bimbang dalam penerapan kurikulum nasional dan untuk pertama kalinya terjadi penerapan dua kurikulum yang berbeda yaitu KTSP 2016 dan Kurikulum 2013, di SD frater bakti luhur tetap memberlakukan kurikulum 2013 untuk semua jenjang kelas.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar diterapkan di SD Frater bakti luhur pada tahun 2022 yaitu pada semester genap, terdapat 3 orang yang terpilih menjadi bagian dari program sekolah penggerak yaitu kepala sekolah dan 2 wali kelas. Penerapan kurikulum merdeka belajar diawali dengan sosialisasi kurikulum yang akan dilaksanakan pada akhir semester ganjil, pengenalan dan penerapan kurikulum merdeka yang mulai dibelajarkan bagi guru disekolah tersebut belangsung hingga akhir tahun ajaran 2022 yang mengarah pada proses penilaian dalam kurikulum merdeka belajar. Sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar juga bisa diakses oleh guru di *website* dan *youtube* kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang ditayangkan secara resmi dengan materi pembelajaran yang dijamin mutu dan kualitasnya.

Penerapan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SD frater bakti luhur tidak lagi berbasis tema melainkan mata pelajaran yang diampuh oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan tentang bidang studi apa yang akan diajarkan dan penerapan kurikulum merdeka mulai diadopsi dengan baik oleh siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni S.Pd wali kelas IIINicolaus dan pengampuh bidang studi IPA menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berlangsung dengan baik di sekolah tersebut karena penerapan yang dilakukan bertahap dengan informasi dan sosialisasi berupa pelatihan yang bertahap pula sehingga guru diberikan waktu untuk dapat mengelolah materi ajar pada bidang studi yang diampuh serta pengelompokan bidang studi sudah pernah dialami dan dipelajari oleh guru pada kurikulum KTSP 2016. Penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar memberikan guru kefokusn untuk mengajar dengan satu bidang studi saja sehingga pembuatan administrasi berupa silabus dan RPP dapat terselesaikan dan dibuat seramping mungkin untuk efesiensi waktu evaluasi baik untuk guru dan siswa.

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika di kelas IIInicolaus SD Frater bakti luhur berdasarkan nilai hasil ujian tengah semester pada semester ganjil diperoleh nilai rata-rata yaitu 65 dan pada semester genap diperoleh nilai rata-rata yaitu 87 dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70, berdasarkan hasil uji *paired sample t-tes* yang disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 hasil uji *paired sample t-test*

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Pa	K				Lower	Upper				
1	13 - MERDEKA BELAJAR	-21,72727	14,99848	2,61090	-27,04550	-16,40904	-8,322	32	,000	

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang ditetapkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 menyatakan bahwa perbedaan yang signifikan antara kedua data, berdasarkan data pada tabel 2 yang menyatakan bahwa nilai 0,00 < 0,05 menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara penerapan kurikulum 2013 dan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IINicolaus di SD frater bakti luhur kota makassar. Berdasarkan uji *paired sample t-test* dan nilai rata-rata pada semester ganjil (penerapan kurikulum 2013) dan semester genap (penerapan kurikulum merdeka belajar) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika di SD frater bakti luhur kota makassar.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika di SD frater bakti luhur kota makassar yang diharapkan guru dapat mengembangkan segala aspek pengembangan diri untuk merdeka mengajar agar dapat menciptakan merdeka belajar bagi siswa.

REFERENSI

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak positif dan negatif Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Bonal, X., & González, S. (2020). The impact of lockdown on the learning gap: family and school divisions in times of crisis. *International Review of Education*, 66(5-6), 635-655. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09860-z>
- Dian, Lestari.2018. Analisis penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di SMA negeri sekolta Palembang. *Jurnal*. Vol 2 (no 1). 69-70.
- Eri Sutrisno. (2021). Mengenal dan Menjadi Sekolah Penggerak. *Indonesia.Go.Id*

Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.

Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma baru dalam Kurikulum Prototipe. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1544-1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>

Kurniawan, Noviana. 2017. penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, proses, dan pengetahuan. *jurnal. vol 6 (no 2)*. 390-391 <https://media.neliti.com/media/publications/258351-penerapan-kurikulum-2013-dalam-meningkat-5f734270.pdf>

Muin, Abdul. 2012. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran menggunakan aplikasi moodle. *Jurnal vop* 7(1). 7476. <https://doi.org/10.21831/pg.v7i1.2838>

Munir (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Cet.I Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media . 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sajaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Konsideran Menimbang*, (2003).

Kemendikbud. (2019). Empat pokok kebijakan merdeka belajar. [Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id](https://ditsmp.kemdikbud.go.id).

Kemendikbud. (2021). 6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter. [Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id](https://ditsmp.kemdikbud.go.id).